

PENGARUH METODE *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS SISWA KELAS XI MAN 2 PALEMBANG¹

Oleh
Isrohmah², Nurhayati³, Nurbaya⁴

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI MAN 2 Palembang. Metode eksperimen semu digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, dalam menentukan sampel penelitian menggunakan sampel bertujuan. Berdasarkan penentuan sampel terdapat 70 siswa sebagai sampel penelitian yaitu 35 siswa kelas XI IIS 2, mendapat perlakuan menggunakan metode DRTA dan 35 siswa kelas XI IIS 4 yang mendapat perlakuan menggunakan metode *saintifik*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t dengan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata tes awal 66,14 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata tes awal 66,26. Sementara itu, nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 83,29 dan kelas kontrol 70,29. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI MAN 2 Palembang pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, metode DRTA berpengaruh dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI MAN 2 Palembang.

Kata Kunci: *Pengaruh, Metode DRTA, Memahami teks eksplanasi*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca. Menurut Subadiyono (2011:9) membaca sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melebihi batas ruang dan waktu. Sejalan dengan Subadiyono, Rahim (2011:2) menjelaskan bahwa membaca tetap

¹ Disajikan dalam Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia 2017 di Palembang

² Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

³ Dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

⁴ Dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari walaupun informasi bisa didapatkan dari media lain seperti televisi dan radio.

Keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh seorang membaca yaitu keterampilan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman terhadap bacaan sebagai salah satu indikator keefektifan membaca seseorang (Nurhadi, 2008:23). Namun, saat ini minat membaca seseorang semakin rendah sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan kurang memadai.

Berdasarkan data awal, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IIS 1 MAN 2 Palembang diketahui bahwa siswa tersebut merasa kurang maksimal dalam memahami teks bacaan dan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman kurang menyenangkan. Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah satu Guru bahasa Indonesia diketahui bahwa selama proses belajar mengajar Ia belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena guru merasa kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Lebih lanjut, Nurhayati (2008:110) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa saat ini sebagai salah satu sorotan masyarakat, karena keterampilan berbahasa siswa kurang memadai. Hal ini terlihat pada media masa seperti di koran, artikel ataupun internet dan sebagainya yang menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan membaca siswa masih rendah.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga terlihat dari data statistik minat baca. Dari studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, minat membaca masyarakat Indonesia menduduki posisi ke-60 dari 61 negara di dunia. (Gewati, 2016). Berdasarkan data tersebut minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat minim.

Pada pelaksanaannya, untuk menumbuhkan minat baca khususnya para siswa guna meningkatkan pemahaman terhadap bacaan dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat.

Abidin, (2012:7) menjelaskan bahwa seorang pembaca yang baik tentu saja tidak harus menguasai seluruh metode baca yang ada, tetapi ia harus mampu secara tepat memilih dan menggunakan metode baca tersebut.

Peneliti menerapkan salah satu metode baca yang dianggap mampu untuk membangkitkan semangat, meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi dan hasil belajar siswa yaitu metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2011:47) metode *DRTA* sebagai metode pembelajaran yang memberikan motivasi pada siswa dengan cara melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan sebuah pertanyaan, dugaan sementara, mencari informasi, dan mengevaluasi prediksi.

Abidin (2012:81) menjelaskan bahwa metode *DRTA* bertujuan untuk terlibat proses berpikir pada saat membaca, karena pada saat membaca seseorang harus melibatkan pengalamannya untuk memahami isi bacaan.

Sementara itu, Stauffer (1969) menjelaskan bahwa tujuan dari *DRTA* yaitu membekali pembaca dengan; kemampuan untuk menentukan tujuan membaca, kemampuan untuk mencari informasi dari bahan bacaan, kemampuan untuk memeriksa bahan bacaan berdasarkan pada tujuan membaca.

Adapun tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode *DRTA* menurut Stauffer (dalam Rahim, 2011:47) yaitu mengarahkan proses membaca-berpikir yang melibatkan pembaca dalam tiga langkah: 1. Tahapan prabaca, pada tahap ini siswa memperhatikan sebuah gambar atau judul teks untuk membuat prediksi, 2. Tahapan membaca, siswa membaca teks dan memeriksa prediksi serta menilai ketepatan prediksi 3. Tahapan pascabaca, siswa bersama kelompok mengisi lembar evaluasi yang diberikan oleh guru.

Metode *DRTA* dapat digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman yang terdapat pada salah satu kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI yaitu memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks melalui lisan maupun tulisan (Kemdikbud, 2013:59).

Menurut Elvira, Rusminto, dan Samhati (2015:2) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses yang berkaitan dengan

kejadian alam, ilmu pengetahuan, budaya dan sosial. Kemdikbud (2014:9) menjelaskan struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan kesimpulan. Memahami teks eksplanasi kompleks melalui tulisan menjadi objek pada penelitian ini.

Masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh metode *DRTA* terhadap kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI Madrasal Aliyah Negeri 2 Palembang?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *DRTA* terhadap kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI Madrasal Aliyah Negeri 2 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

Metode eksperimen semu yaitu metode yang digunakan pada penelitian. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini,

Tabel 1 Desain penelitian

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Sumber: Sugiyono (2010:110)

2. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu metode *DRTA* (X) dan metode *saintifik*, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa berupa kemampuan memahami teks eksplanasi (Y) setelah diberi perlakuan pembelajaran.

3. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian.

- 1) Metode *DRTA* yaitu metode digunakan dalam proses pembelajaran yang bermanfaat dalam membantu memahami, mengingat, dan menemukan informasi pada teks dengan melibatkan pembaca pada tiga langkah yaitu

prabaca pada tahap ini siswa memprediksi teks bacaan, membaca pada tahap ini siswa membaca dan membuktikan prediksi, dan Pascabaca pada tahap ini siswa mengisi lembar evaluasi yang diberikan oleh guru.

- 2) Pembelajaran *saintifik* memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaannya, yaitu guru memberikan apersepsi awal, kemudian menjelaskan materi pembelajaran teks eksplanasi kepada siswa, kemudian menyiapkan teks bacaan kepada siswa dan membaca serta mengamati contoh teks eksplanasi yang disiapkan guru, siswa diberikan teks eksplanasi, siswa memulai menentukan struktur teks eksplanasi, siswa menentukan ciri kebahasaan teks eksplanasi, siswa menarik kesimpulan tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan siswa mengumpulkan hasil pengamatan teks eksplanasi.
- 3) Kemampuan memahami teks eksplanasi merupakan kemampuan memahami isi atau menangkap gagasan yang terkandung dalam teks eksplanasi, baik yang tersirat maupun tersurat. Kemampuan memahami teks eksplanasi merujuk pada skor-skor yang diperoleh dari tes membaca teks eksplanasi.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 11 MAN 2 Palembang pada tahun 2016/2017 yang berjumlah 347 siswa, terbagi menjadi 9 kelas. Dari 347 siswa diambil 70 siswa sebagai sampel penelitian yaitu 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa sebagai kelas kontrol. *Purposive sample* digunakan dalam menentukan sampel penelitian.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IIS 2	35
2.	XI IIS 4	35
Jumlah		70

sumber: data siswa MAN 2 Palembang tahun ajaran 2016/2017

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Tes tersebut diujikan pada tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 60 soal yang terdiri dari lima pilihan yaitu a, b, c, d, dan e. Untuk mengetahui kelayakan soal, terlebih dahulu dilakukan uji coba soal kemudian terpilih 30 soal yang layak digunakan untuk tes awal dan tes akhir.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan. Satu kali untuk tes awal, enam kali pertemuan untuk perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pertemuan terakhir untuk tes akhir. Setiap pertemuan siswa diberi topik bacaan yang berbeda. Berikut adalah topik yang digunakan pada setiap pertemuan.

Tabel 3 Topik Bacaan Setiap Pertemuan

Pertemuan ke-	Topik Bacaan
I	Gunung Meletus
II	Tsunami
III	Banjir
IV	Gempa Bumi
V	Petir
VI	Gerhana Bulan

Daftar bacaan di atas adalah yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Untuk Kelas Eskperimen dengan Metode DRTA

1. Tahap Prabaca

Membuat Prediksi

- **Prediksi berdasarkan gambar**

Siswa mengamati gambar yang terdapat pada papan tulis. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memandu dalam membuat prediksi.

- Apakah judul yang tepat untuk teks eksplanasi berdasarkan gambar tersebut?

- **Prediksi berdasarkan Judul**

Siswa membuat prediksi teks bacaan berdasarkan judul teks. Kemudian guru memandu siswa dengan beberapa pertanyaan untuk membuat prediksi.

- Menurut kalian, apa isi teks dengan judul tersebut?
- Menurut kalian kejadian apa yang ada pada teks ini?

- Coba kalian pikirkan mengapa kejadian itu bisa terjadi?

2. Tahap membaca

Membaca dan membuktikan prediksi

- Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- Siswa membaca dalam hati paragraf pertama teks bacaan untuk memeriksa prediksi yang dibuatnya. Setelah membaca paragraf pertama, siswa diminta untuk menutup teks bacaan.
- Guru memandu siswa dalam menilai dan membuktikan prediksi yang telah dibuat dengan beberapa pertanyaan : apakah prediksi yang kalian buat sesuai, menurut kalian apa yang akan terjadi selanjutnya pada teks.
- Siswa meverifikasi hasil prediksi pada lembar prediksi dengan cara memberikan tanda centang.
- siswa melanjutkan kegiatan membaca dan menilai prediksi hingga semua teks terbaca.

3. Tahap Pascabaca

- Siswa menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi secara berkelompok.
- Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi evaluasi.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran yang digunakan guru dengan Metode Saintifik pada kelas kontrol

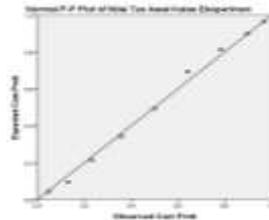
1. Siswa mengamati pengertian, struktur dan kaidah teks eksplanasi
2. Siswa mengamati teks eksplanasi yang berjudul “ Gunung Meletus”
3. Siswa bersama kelompok saling bertanya mengenai pengertian, struktur, kaidah dan isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”
4. Siswa mengumpulkan data atau informasi tambahan dari pengertian, struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi
5. Siswa mengumpulkan data atau informasi tambahan mengenai contoh teks eksplanasi
6. Siswa menyimpulkan pengertian, struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi
7. Siswa menyimpulkan hasil pengamatan teks eksplanasi yang berjudul “ Gunung Meletus”
8. Siswa mengomunikasikan tentang pengertian, struktur, kaidah, dan isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”.
9. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Kelas Eksperimen

Hasil pengujian ditampilkan dalam bentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui sebuah strategi regresi residual berdistribusi atau tidak. Berikut ini grafik yang ditampilkan

Grafik 1
Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen



Grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa sampel pada tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal. Titik-titik pada grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Oleh karena itu, sebaran distribusi data sampel pada tes awal kelas eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan *chi square* kelas eksperimen dari tes statistik menggunakan SPSS 20.

Tabel 4 Tes Statistik Hasil *Chi Square*

	Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen
<i>Chi-Square</i>	2.800 ^a
<i>Df</i>	8
<i>Asymp. Sig.</i>	0.946

Pada tabel di atas diketahui Chi Kuadrat = 2,800^a; derajat kebebasan = (n-1=8); probabilitas (*Asymp. Sig.*) = 0,946, *Chi Square*_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, *Chi Square*_{tabel}(0,05;8) = 15,507.

Tabel 5 Keterangan Hasil *Chi Kuadrat*

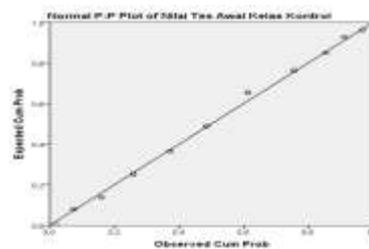
Kelompok	<i>Chi Square</i>_{hitung}	<i>Chi Square</i>_{tabel}	Status
Eksperimen	2.800 ^a	Df 8 (15.507)	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ \longrightarrow Ho diterima

Pada tabel 5 dapat diketahui $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$ (2,800 < 15,507) dan H_0 diterima. Dengan demikian, sampel pada tes awal kelas eksperimen dapat dikatakan homogen.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Kelas Kontrol

Uji normalitas dengan teknik = P-plot maka grafik yang muncul adalah sebagai berikut.

Grafik 2
Nilai Tes Awal Kelas Kontrol



Grafik P-P Plot di atas menyatakan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu, sebaran distribusi data sampel pada tes awal kelas kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, berikut ini tabel yang menunjukkan hasil perhitungan *chi square* kelas kontrol dari tes statistik menggunakan SPSS 20.

Tabel 6 Tes Statistik Hasil *Chi Square*

	Nilai Tes Awal Kelas Kontrol
<i>Chi-Square</i>	5.543 ^a
<i>Df</i>	10
<i>Asymp. Sig.</i>	0.852

Pada tabel 6 di atas diketahui Chi Kuadrat = 5,543; derajat kebebasan = (n-1=10); probabilitas (*Asymp. Sig.*) = 0,0852, $Chi\ Square_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, $Chi\ Square_{tabel}(0,05;10) = 18,307$.

Tabel 7 Keterangan Hasil Kelas Kontrol

Kelompok	$Chi\ Square_{hitung}$	$Chi\ Square_{Table}$	Status
----------	------------------------	-----------------------	--------

Kontrol	5.543	Df 10 (18.307)	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ → Ho diterima
---------	-------	----------------	--

Pada tabel 7 dapat diketahui $Chi Square_{hitung} < Chi Square_{tabel}$ (5,543 < 18,307) dan Ho diterima. Dengan demikian, sampel pada tes awal kelas kontrol dapat dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dan taraf signifikansi 95%. Taraf signifikansi ini diterapkan sebagai taraf yang digunakan untuk menyatakan bahwa hipotesis ditolak atau diterima. Hipotesis yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan antara siswa yang diajar dengan metode *DRTA* dan siswa yang diajar dengan metode *saintifik* dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks . $\mu_1 \neq \mu_2$

Ha : Ada perbedaan antara siswa yang diajar dengan metode *DRTA* dan siswa yang diajar dengan metode *saintifik* dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks. $\mu_1 = \mu_2$

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode *DRTA*. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dapat menggunakan uji t pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$).

4. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memahami teks eksplanasi kompleks setelah diberikan perlakuan dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen, pada tes awal rata-rata nilai adalah 66,14 kemudian pada tes akhir 83,29. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata tes awal yaitu 66,26 kemudian pada tes akhir 70,29.

Setelah dilakukan pengujian hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan, skor peningkatan yang terjadi pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan. Pada kelas eksperimen, setelah

mendapatkan perlakuan menggunakan metode *DRTA* dalam memahami teks eksplanasi kompleks, terjadi peningkatan nilai sebesar 17,15. Sementara itu, pada kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode *Saintifik* dalam memahami teks eksplanasi kompleks, terdapat peningkatan sebesar 4,03. Apabila dibandingkan, peningkatan nilai pada kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan nilai pada kelompok kontrol.

Ditinjau dari pengujian uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kedua kelas tersebut. Setelah dibandingkan dengan t_{tabel} , ternyata perbedaan tersebut cukup signifikan. Di antara kedua kelompok sampel dalam penelitian ini, keberhasilan yang dicapai kelas eksperimen lebih menonjol dibandingkan kelas kontrol.

Hal itu disebabkan adanya perbedaan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks pada ke dua kelas. Nurhayati (2008:111) menyatakan bahwa salah satu perubahan cara mengajar yaitu perlu digunakannya metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar. Lebih jauh Nurhayati mengatakan melalui banyak ragam metode pembelajaran siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pada hakikatnya yang aktif pada proses pembelajaran adalah siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen lebih unggul karena menerapkan metode *DRTA* berdasarkan langkah-langkah yang telah diadaptasi dari Rahim (2011:48-51) sebagai berikut : **1. Tahap Prabaca, Membuat Prediksi. Prediksi berdasarkan gambar** : Siswa mengamati gambar yang terdapat pada papan tulis. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memandu dalam membuat prediksi. - Apakah judul yang tepat untuk teks eksplanasi berdasarkan gambar tersebut? **Prediksi berdasarkan Judul** : Siswa membuat prediksi teks bacaan berdasarkan judul teks. Kemudian guru memandu siswa dengan beberapa pertanyaan untuk membuat prediksi : Menurut kalian, apa isi teks dengan judul tersebut?,Menurut kalian kejadian apa yang ada pada teks ini?Coba kalian

pikirkan mengapa kejadian itu bisa terjadi? **2. Tahap membaca, Membaca dan membuktikan prediksi** : Siswa menerima teks bacaan dari guru. Siswa membaca dalam hati paragraf pertama teks bacaan untuk memeriksa prediksi yang dibuatnya. Setelah membaca paragraf pertama, siswa diminta untuk menutup teks bacaan. Guru memandu siswa dalam menilai dan membuktikan prediksi yang telah dibuat dengan beberapa pertanyaan : apakah prediksi yang kalian buat sesuai, menurut kalian apa yang akan terjadi selanjutnya pada teks Siswa meverifikasi hasil prediksi pada lembar prediksi dengan cara memberikan tanda centang. Siswa melanjutkan kegiatan membaca dan menilai prediksi hingga semua teks terbaca. **3. Tahap Pascabaca** : Siswa menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi secara berkelompo. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi evaluasi.

Metode *DRTA* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks. *DRTA* membuat keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dan lebih aktif. Siswa pun mampu memahami materi dengan konsepnya sendiri sebab guru memposisikan dirinya sebagai mediator dan fasilitator. Dimana siswa terlibat proses penemuan kegiatan belajarnya secara inkuiri ilmiah dan konstruktivitas. Sehingga siswa aktif mengontruksi pengetahuannya sendiri dan lebih kritis. Siswa juga dibiasakan memiliki rasa percaya diri dengan diberikan kesempatan mengemukakan hasil prediksinya.

Kekurangan metode *DRTA* terletak pada penerapannya. Pada metode tersebut langkah-langkah pembelajarannya terlalu banyak dan menyita banyak waktu. Selain itu, metode ini juga menuntut banyak referensi buku bacaan yang sering kali diluar kemampuan sekolah dan siswa. Hal tersebut menuntut guru harus mengemas metode tersebut sedemikian rupa agar mampu mengelola kelas secara efisien, dan guru memiliki pengetahuan luas. Dengan demikian, pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *DRTA* dapat berjalan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI Madrasal Aliyah Negeri 2 Palembang.

Pada akhir pembahasan, berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan metode *DRTA* dan kelas

kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *saintifik* yang biasa digunakan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa metode *DRTA* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI Madrasal Aliyah Negeri 2 Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan metode *DRTA* memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI Madrasal Aliyah Negeri 2 Palembang dibandingkan dengan metode *saintifik* yang biasa digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks antara siswa yang diajar menggunakan metode *DRTA* dan siswa yang diajar menggunakan metode *saintifik* yang biasa digunakan oleh guru. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh dari siswa. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pada tes awal kelas eksperimen nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 80. Sementara itu, pada tes akhir nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 93. Sedangkan, kelas kontrol pada tes awal nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 83. Pada tes kahir nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 86. Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi kompleks dapat lebih meningkat dengan menggunakan metode *DRTA*.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen ini, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia agar menjadikan metode *DRTA* sebagai alternatif dalam pengajaran memahami teks eksplanasi kompleks di sekolah. Metode *DRTA* dapat memberi pengaruh yang baik terhadap kemampuan memahami teks eksplanasi kompleks siswa agar pembelajaran siswa lebih aktif dalam membaca teks eksplanasi kompleks.

Penelitian menggunakan metode *DRTA* dalam pembelajaran memerlukan waktu yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *DRTA* memerlukan waktu yang banyak dalam tahap dan penerapannya. Dengan demikian, peneliti harus menggunakan waktu semaksimal mungkin agar setiap langkah-langkah yang tertuang dalam RPP dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan pembelajaran dapat berhasil dengan hasil yang optimal. Kemudian, metode *DRTA* dapat pula digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks lain seperti narasi dan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elvira, S., Nurlaksana, E. R., & Siti, S. (2015). Pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri Bandar Lampung. *Jurnal Kata Universitas Lampung* .<http://download.portalgaruda.org/article.php>. Diakses pada 16 Januari 2017
- Gewati, Mikhael. (2016). Minat baca Indonesia ada di urutan ke-60 Dunia. *Kompas.com*. Online. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses pada 6 Oktober 2017
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nurhayati. (2008). Berbagai strategi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(9), 110-116
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, Chintya, F.H. (2015). Efektivitas strategi directed reading -thinking Activity (drta) untuk pembelajaran membaca pemahaman teks ekplanasi Pada siswa kelas vii smp negeri 1 parakan temanggung. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada 27 Januari 2017.
- Soedarso. (2010). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.